

**PERANAN TELEVISI DALAM PEMBENTUKAN OPINI
PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN I KELURAHAN TOSURAYA SELATAN
KECAMATAN RATAHAN
(Studi tentang Opini Masyarakat terhadap calon Presiden Joko Widodo)**

Oleh:

**Farieda Angellya Sudjadi
Julia T Pantow
Ferry V.I.A Koagouw**

Email: farieda.angellya@gmail.com

Abstract: *Play a part Television in Formation Opinion at I Environmental Society South Tosuraya's Ratahan district (Study about Society Opinion to Joko Widodo's Presidential candidate). Introduction:* Current society life doesn't escape by media role, notably divides rural society. It forms opinion at society also since media role that greatly. Well that print media or electronics media even online media. One of it easy Television Media met by society. Current Television media have become current link bridge information of a variety the world cleft. Television media is utilized as making for tool society opinion wends image that desirable. In other words, Television media is someone image shaping tool or a galaxy person. Now Television media role very necessary for society life. Evenless about communication Capres and Cawapres what do again warming talked by media and also society. One of society figure that nominates self as Presidential As RI which is father Joko Widodo or more recognised with Jokowi's greeting. Well or out of repair about Joko Widodo Is Being talked by society. **Methods:** this study uses S.O.R (organism's stimulus response) theory, and descriptive research methods. **Results:** Available 40 observational deep respondents it at I Environmental South Tosuraya's Ratahan district. And on observational result, about 77.5% that okay Joko Widodo becomes RI's President 7th and available 22.5% ones bad blood if Joko Widodo becomes President because be assessed still was becoming. **Suggestion:** Before society gets opinion, better is analysed beforehand if communication about Joko Widodo is good, really or not about its truth .

Keywords : media role, society opinion, and joko widodo's image.

Abstrak: Pendahuluan: Kehidupan masyarakat saat ini tidak terlepas oleh peran media, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Terbentuknya opini di masyarakat juga karena peran media yang sangat besar. Baik itu media cetak atau media elektronik bahkan media online. Salah satunya Media Televisi yang mudah dijumpai oleh masyarakat. Media Televisi saat ini telah menjadi jembatan penghubung arus informasi dari berbagai belahan dunia. Media Televisi digunakan sebagai alat penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan kata lain, media Televisi adalah alat pembentuk citra seseorang atau sekelompok orang. Saat ini peran media Televisi sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat. Apalagi tentang pemberitaan Capres dan Cawapres yang lagi hangat diperbincangkan oleh media dan juga masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat yang mencalonkan diri sebagai Presiden RI yaitu bapak Joko Widodo atau lebih dikenal dengan sapaan Jokowi. Baik atau buruk tentang Joko Widodo sedang diperbincangkan oleh masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori S.O.R (Stimulus Organism Respons) dengan metode Deskriptif. **Hasil:** Terdapat 40 responden dalam penelitian ini di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan. Dan pada hasil penelitian, sekitar 77.5% setuju bahwa Joko Widodo menjadi Presiden RI ke-7 dan Terdapat 22.5% yang tidak suka jika Joko Widodo menjadi Presiden karena dinilai masih belum pantas. **Saran:** Sebelum masyarakat beropini, sebaiknya dianalisa terlebih dahulu apakah pemberitaan tentang Joko Widodo yang baik, benar atau tidak tentang kebenarannya.

Kata Kunci: Peran Media, pendapat Masyarakat, dan Pencitraan Joko Widodo.

PENDAHULUAN

Pembentukan opini publik sangat bergantung pada proses komunikasi. Masyarakat memperoleh pengetahuan atau informasi tentang persoalan yang terjadi di masyarakat melalui proses komunikasi. Salah satunya adalah melalui media massa. Masalah sekecil apapun bisa berkembang dengan cepat karena pemberitaan melalui media. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Subjek opini publik adalah masalah baru yang bersifat kontroversial. Unsur-unsur opini publik adalah pernyataan yang kontroversial mengenai suatu hal yang bertentangan dan reaksi pertama/gagasan baru. Media dalam hal ini benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun opini publik yang benar-benar objektif. Opini yang berkembang di masyarakat akan berubah menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri.

Semakin pentingnya peran media dalam pembentukan opini publik tidak terlepas dari pesatnya peningkatan teknologi informasi dan komunikasi. Televisi, sebagai salah satu bentuk media massa, menjadi ikon pembentuk konstruksi sosial. Televisi juga berperan dalam membentuk kuasa kebenaran dalam realitas sosial. Norma-norma kehidupan cenderung dipegang oleh media massa, termasuk televisi. Budaya menonton yang tinggi pada masyarakat Indonesia mengakibatkan mereka hampir tidak dapat lagi melepaskan diri dari pemberitaan di televisi. Hal itu disebabkan televisi sebagai salah satu media massa yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan media lainnya. Terdapat 11 stasiun televisi nasional di Indonesia. Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui pemberitaan di televisi tersebut tidak terlepas dari peranan media itu dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Apalagi tentang pemberitaan Capres dan Cawapres yang lagi hangat diperbincangkan oleh media dan juga masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat yang mencalonkan diri sebagai Presiden RI yaitu bapak Joko Widodo atau lebih dikenal dengan sapaan Jokowi. Baik atau buruk tentang Joko Widodo sedang diperbincangkan oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti seberapa besar peran media Televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: Peranan Televisi dalam Pembentukan Opini pada Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan (Studi tentang opini masyarakat terhadap calon Presiden Joko Widodo).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif. Menurut (Nawawi dan Martini, 1994:72) metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peranan Televisi dalam Pembentukan Opini pada Masyarakat Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan maka penulis perlu mendeskripsikannya sebagai berikut:

Identitas Responden

- 1) Responden wanita adalah jumlah terbanyak yaitu 30 orang atau sekitar 75%.
- 2) Masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak swasta dibandingkan tani yang hanya berjumlah 2 orang (5%), PNS berjumlah 6 orang (15%), wiraswasta berjumlah 6 orang (15%), dan yang belum bekerja berjumlah 12 orang (30%).
- 3) Ada 10 orang responden di antara usia 20-24 tahun dibandingkan usia yang lainnya.

Opini Masyarakat tentang Joko Widodo sebagai Calon Presiden

- 1) Pencitraan tentang Joko Widodo lewat iklan di Televisi dianggap positif oleh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa masyarakat sering melihat pencitraan Joko Widodo berjumlah 90% atau berjumlah 36 orang sedangkan masyarakat yang kadang-kadang melihat hanya 4 orang atau sekitar 10%.
- 2) Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan memiliki pendapat tentang Joko Widodo dikenal dengan orang yang bersih, tegas dan merakyat berdasarkan pemberitaan di Televisi dengan jumlah sebanyak 67.5% atau sekitar 27 orang berdasarkan kuesioner yang dipeoleh peneliti.
- 3) Prestasi Joko Widodo saat menjadi Walikota Surakarta dan saat menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dianggap cukup baik oleh masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan dengan pembuktian 67.5% atau 27 orang.
- 4) Rumor negative tentang Joko Widodo ternyata banyak yang tahu lewat pemberitaan di Televisi, namun ada juga yang kurang yakin pernah mendengar dan yang belum pernah mendengar sama sekali.
- 5) Joko Widodo dinilai orang yang kurang baik dan serakah jabatan karena dia belum menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Walikota Surakarta, lalu dia menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dan kini mencalonkan diri sebagai Presiden. Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat beropini ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju.
- 6) Kemudian Joko Widodo dinilai tidak layak menjadi Presiden. Di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan terdapat 77.5% atau 31 orang mengatakan bahwa Joko Widodo sangat layak untuk menjadi Presiden meskipun ada pemberitaan negative tentang dirinya.
- 7) Joko Widodo sangat mampu mengubah Indonesia menjadi Indonesia Hebat berdasarkan data yang dipeoleh dari kuesioner yang dibagikan ke masyarakat. Terdapat 67.5% atau sekitar 27 orang yang sangat setuju.

- 8) Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan sebagian besar menginginkan Joko Widodo menjadi Presiden RI ke-7.

Media Televisi adalah alat penggiring Opini pada Masyarakat Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan

- 1) Masyarakat sering menonton Televisi sebagai sumber informasi akan pemberitaan tentang calon Presiden Joko Widodo.
- 2) Masyarakat menonton debat Capres-Cawapres di Televisi.
- 3) Pemberitaan negative dan positif tentang Joko Widodo oleh media.
- 4) Wawancara eksklusif Joko Widodo di beberapa Media Televisi.

Analisa akhir Data pada Opini Masyarakat tentang Joko Widodo sebagai Calon Presiden berdasarkan hasil penelitian

- 1) Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan 77.5% menginginkan Joko Widodo menjadi Presiden RI ke-7.
- 2) Sebagian lagi, terdapat 22.5% masyarakat tidak menginginkan Joko Widodo menjadi Presiden.

PEMBAHASAN

Opini adalah suatu pernyataan tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Publik adalah kelompok yang tidak merupakan kesatuan dan berinteraksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi. Sehingga istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk kepada pendapat-pendapat kolektif dari sejumlah besar orang (Olii, 2007: 20). Opini publik tidak bersifat permanen, sering terjadi pergeseran-pergeseran berdimensi jamak karena terjadi perbedaan penafsiran (persepsi) diantara peserta komunikasi. Setiap kali jaringan komunikasi berubah, maka opini publik juga berubah. Perubahan dalam opini publik disebut dengan "dinamika komunikasi", sedangkan substansi opini publik tidak berubah karena ketika proses pembentukan opini publik berlangsung, pengalaman dari peserta komunikasi itu telah terjadi. Pada pembahasan ini dapat dikaitkan dengan teori S.O.R (Stimulus Organism Response).

S ————— O ————— R
Pesan Tunggal ----- Penerima Individu ----- Reaksi

Prinsip stimulus-respons pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan kata lain seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan (stimulus), seorang penerima (organism) dan efek (respons). (Syaiful Rohim 2009 : 167) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Media Televisi salah satu media yang dijadikan alat penggiring opini di masyarakat menuju pencitraan yang baik tentang Joko Widodo.

2. Media Televisi juga bisa digunakan untuk dijadikan alat penggiring opini di masyarakat tentang kelemahan Joko Widodo.
3. Semua masyarakat dapat beropini secara bebas tentang pemberitaan Joko Widodo calon Presiden. Positif atau negative, terpilih ataupun tidak Joko Widodo, masyarakat dapat beropini tanpa ada batasan.
4. Peranan Televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat masih membutuhkan informasi secara akurat, tepat dan cepat.
5. Media sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap suatu peristiwa yang menjadi opini masyarakat (McQuail, 1996:51).
6. Televisi dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa yang dapat dimiliki oleh masyarakat dibandingkan media massa lainnya (Effendy, 2005:26).
7. Berdasarkan pemberitaan di Televisi, masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan sekitar 77.5% setuju bahwa Joko Widodo menjadi Presiden RI ke-7 setelah Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.
8. Terdapat 22.5% masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan yang tidak suka jika Joko Widodo menjadi Presiden karena dinilai masih belum pantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Badjuri. *Jurnalistik Televisi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Rineke Cipta, Jakarta, 1993.
- Baskin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana. Jakarta 2008
- Deddy Iskandar Muda. *Jurnalistik Televisi*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung, Th. 2005.
- Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.
- Denis, M. *Teori Komunikasi Massa Edisi kedua*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama. Kartono, K. 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Mandar Maju : Bandung, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Helena Olii. *Opini Publik*. Cetakan kedua. Indeks, 2007.
- Idris, Suwardi, *Jurnalistik Televisi*. Bandung: CV Remadja Karya, 1987.
- Mondry. *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik*. Cetakan pertama. Jakarta; PT Ghalia Indonesia, 2008.
- Morissan. *Teori Komunikasi*. Cetakan Pertama. Penerbit: Ghalia Indonesia, 2013.
- Rahmat, jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Pustaka jaya, Jakarta. 1995.

Stephen W. Littlejohn, Karen A Foss. Teori Komunikasi. Cetakan ke Sembilan. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian. Alfabeta. Bandung, 2004.

Yunus, S. Jurnalistik terapan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sumber Lain:

<http://famsmalmstein.blogspot.com/2013/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> diakses tanggal 18 April 2014 pkl. 13.43 Wita

<http://foursda.blogspot.com/2013/01/sejarah-sctv.html> diakses tanggal 19 April 2014 pkl 18.21 Wita

<http://www.deskripsi.com/singkatan/sctv> diakses tanggal 21 april 2014 pkl. 09.14 Wita

<http://sekaringsamudro.wordpress.com/2012/10/19/opini-publik-propaganda-dan-media-massa/> diakses tanggal 19 Juli 2014 pkl. 01.34 Wita

Id.wikipedia.org/wiki/opini-publik diakses tanggal 20 Maret 2014 pkl. 01.42 Wita

Id.wikipedia.org/wiki/Media diakses tanggal 20 Maret 2014 pkl.01.56 Wita